

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merujuk pada atribut yang membedakan individu, mencakup sikap, pemikiran, dan perilaku. Ini menjadi dasar bagi nilai-nilai yang membentuk individu, dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, serta tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Karakter juga bisa diartikan sebagai moralitas atau akhlak, yang merupakan kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan sadar. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, karakter adalah bagian dari kepribadian yang dinilai dari sudut pandang etis atau moral, terkait dengan penilaian atas perilaku dan sikap manusia. Pembentukan karakter umumnya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Pendidikan merupakan proses belajar yang bertujuan untuk mengarahkan perkembangan individu. Ini membantu anak-anak untuk mengembangkan pikiran, memperdalam emosi, dan membentuk kepribadian yang positif. Pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing individu dalam mengadopsi sikap dan perilaku yang baik. Sasaran pendidikan karakter meliputi seluruh komunitas pendidikan, termasuk yang formal, informal, dan non formal. Jika pendidikan karakter berjalan efektif, generasi muda akan mampu membangun masa depan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Keluarga, sebagai lingkungan pertama anak, memiliki peran utama

dalam membentuk karakter, dengan orang tua sebagai agen utama yang memberikan asuhan dan pendidikan. Pendidikan agama, khususnya, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, karena memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat.

Secara sederhana pendidikan karakter ialah upaya untuk menuntun dan mengarahkan sikap, perilaku manusia untuk menuju kepada kebaikan. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai proses pemberian tuntunan kepada anak untuk mengembangkan sikap serta perilakunya secara optimal. Sasaran pendidikan karakter meliputi seluruh warga yang terdapat pada setiap satuan pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Jika pendidikan karakter berjalan dengan baik maka generasi muda akan mempunyai masa depan yang perbuatannya selaras dengan ucapan. Untuk mencapai karakter bangsa yang tersebut maka diperlukan seorang individu yang memiliki berkarakter baik.

Keluarga merupakan wadah pertama bagi semua anak. Orang tua merupakan keluarga inti yang terdapat dalam suatu keluarga. Orang tualah yang paling utama yang akan mengisi wadah tersebut kepada anak-anaknya yakni dengan memberi asupan seperti contohnya pendidikan. Orang tua sudah semestinya memperhatikan hal tersebut, karena sikap seorang anak pada umumnya terbentuk sesuai dengan apa yang anak lihat dari orang tuanya. Orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan psikologis anak.

Pendidikan agama termasuk bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh orang tua. Pendidikan agama dapat membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada diri anak. Demikian pula,

memberikan bekal pengetahuan agama dan nilai-nilai moral kepada anak yang sesuai dengan umurnya sehingga dapat menolongnya pada pengembangan sikap agama yang benar.

Bekal pendidikan agama yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil pilihan di tengah kemajuan sekarang yang semakin pesat. Keluarga mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi agar mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Oleh sebab itu, perbaikan pola pendidikan anak dalam keluarga adalah sebuah keharusan dan membutuhkan perhatian yang serius.

Tujuan dari pendidikan adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepada dirinya secara sempurna. Sejak anak dilahirkan di dunia, Islam telah memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan anak dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan berkemauan tinggi (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 363).

Pendidikan agama dari orang tua juga sangat berpengaruh dan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter anak, karena anak akan berkepribadian lebih baik jika dibandingkan dengan orang tua yang tidak memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Pendidikan agama harus diberikan orang tua kepada anak sedari kecil agar ketika anak itu dewasa, nilai agama sudah tertanam dan dimiliki

pada diri anak.

Inti dari pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilakukan di dalam lingkungan keluarga. Disinilah orang tua berperan untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan sesuai dengan agama yang dianutnya. Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan dirumah, itu akan sangat berguna bagi anak.

Pendidikan agama ialah pendidikan yang pertama yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Pendidikan agama diusahakan agar anak bukan hanya tahu saja akan tetapi ia juga dapat memahami dan menghayati ajaran agamanya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut maka keinginan untuk hidup aman, tentram, dan damai akan mudah terwujud yang pada akhirnya membuat anak dapat berprestasi baik dalam bidang agamanya maupun di bidang kehidupan lainnya.

Karakter seorang anak terbentuk dari bagaimana orang tuanya mendidik dan membiasakannya. Pembentukan karakter terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan, sika dan kata-kata yang sering diucapkan. Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua akan selalu dilihat oleh anak yang kemudian dijadikannya sebagai role model yang ingin dicapainya. Untuk itu diperlukan ikhtiar dari orang tua untuk membangun karakter religius yang dibangun dari nilai agama itu sendiri. Dengan demikian karakter religius akan terintegrasi dengan dinamika yang berkembang.

Di kelurahan Kalumata khususnya di RT 016, setiap memasuki waktu shalat

jarang terlihat anak-anak pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah shalat, selain itu saat penulis melakukan observasi awal, sebagian besar anak di kelurahan Kalumata RT 016 lebih banyak yang mengaji di rumah dibandingkan di tempat mengaji.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di kelurahan Kalumata kecamatan kota Ternate Selatan dan kendala apa saja yang orang tua hadapi dalam membentuk karakter religius anak yang kemudian penulis fokuskan penelitian ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Kelurahan Kalumata Kecamatan Kota Ternate Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak-anak jarang melaksanakan ibadah shalat
2. Peran orang tua dalam mengajarkan nilai agama masih minim

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut serta melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, dibutuhkan kajian yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus. Maka fokus penelitian ini dibatasi pada peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak serta melihat kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter religius anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di kelurahan Kalumata kecamatan kota Ternate Selatan?
2. Apa saja kendala orang tua dalam membentuk karakter religius anak di kelurahan Kalumata kecamatan kota Ternate Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak di kelurahan Kalumata kecamatan kota Ternate Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk karakter religius anak di kelurahan Kalumata kecamatan kota Ternate Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis yang akan datang.
- b. Menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan pendidikan agama Islam dan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak terutama karakter religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pentingnya pembentukan karakter religius anak yang harus dilakukan oleh orang tua.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi orang tua mengenai pentingnya pembentukan karakter religius anak.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dan acuan bagi pembaca pada umumnya dalam membentuk karakter religius anak.